

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Sektor Pariwisata Melalui Partisipasi Masyarakat

Andi Jusdiana Ahmad*, Lukman Hakim, Nuryanti Mustari, Fatmawati

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*ajusdiana@gmail.com

Abstract

This research purposes to develop a strategy for human resource development in the tourism sector through community participation. This research applied a qualitative approach with a purposive sampling method to select informants, including officials from the Tourism, Youth and Sports Office, the Human Resources Staffing and Development Agency, and community members, who have an important role in advancing tourism in the region. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while analysis used triangulation of sources, methods, and time, supported by NVivo 12 Plus software. The results showed that tourism in Bulukumba plays an important role in improving the local and regional economy while facilitating knowledge exchange between tourists and local communities. However, sustainability issues underline the importance of improving human resources, especially in managing the tourism space. The government's strategy in this regard emphasizes inclusivity and active community participation. The involvement of various stakeholders, including community groups such as Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), marks a collaborative effort to sustain and improve tourism in Bulukumba Regency.

Keywords: *Human Resource Development; Community Participation; Tourism*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pengembangan sumber daya manusia pada sektor pariwisata melalui partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode purposive sampling untuk memilih informan, termasuk pegawai dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, dan anggota masyarakat, yang memiliki peran penting dalam memajukan pariwisata di wilayah tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara analisisnya menggunakan triangulasi sumber, metode, dan waktu, yang didukung oleh perangkat lunak NVivo 12 Plus. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pariwisata di Bulukumba memainkan peran penting dalam meningkatkan ekonomi lokal dan regional sekaligus memfasilitasi pertukaran pengetahuan antara wisatawan dan masyarakat lokal. Namun, masalah keberlanjutan menggarisbawahi pentingnya meningkatkan sumber daya manusia, terutama dalam mengelola ruang pariwisata. Strategi pemerintah dalam hal ini menekankan pada inklusivitas dan partisipasi aktif masyarakat. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kelompok masyarakat seperti Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), menandakan upaya kolaboratif untuk mempertahankan dan meningkatkan pariwisata di Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: *Pengembangan SDM; Partisipasi Masyarakat; Pariwisata*

Pendahuluan

Saat ini industri pariwisata dianggap sebagai industri terbesar dan paling beragam di dunia sebagai sumber pendapatan dan lapangan kerja, serta memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara (Abadi et al., 2018). Sektor pariwisata yang ada di Indonesia merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi (Pebriana et al., 2021). Pariwisata di Indonesia mampu menyumbangkan pendapatan peningkatan ekonomi daerah dan negara, bahkan dalam jumlah besar apabila dikelola dengan bijak, kreatif, dan produktif (Habibillah & Niswah, 2019).

Sumber daya manusia berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan karena berkembangnya pariwisata terjadi karena adanya interaksi antara wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dengan manusia yang menawarkan produk dan jasa wisata (Atmoko & Santoso, 2019). Sumber daya manusia (SDM) secara langsung memengaruhi daya saing dan kelangsungan hidup industri pariwisata di pasar pariwisata (Mubarok et al., 2020). Untuk mendapatkan dan mempertahankan salah satu keunggulan kompetitif yang dicapai, industri pariwisata harus terus mengembangkan pengetahuan, inovasi, dan kreativitas SDM (Sulastri & Uriawan, 2020). SDM yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan pariwisata dan menyerap tenaga kerja. (Larassaty, 2016).

Kemampuan mengelola SDM pariwisata harus memiliki kemampuan keilmuan yang baik sehingga dapat menerapkannya pada saat bekerja (Setiawan, 2016). Dalam meningkatkan kemampuan dan motivasi kemudian berfokus pada praktik menciptakan pengembangan sumber daya manusia (Pham et al., 2020). Manusia sebagai sumber daya strategis memerlukan pengembangan agar menjadi sumber daya yang berkualitas. Pengembangan SDM adalah proses pengembangan pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan pekerja melalui pelatihan (Kusumawardhani et al., 2021).

Keberadaan SDM berperan penting dalam pengembangan pariwisata. SDM pariwisata mencakup wisatawan/pelaku wisata (tourist) atau sebagai pekerja (employment). Peran SDM sebagai pekerja dapat berupa SDM di lembaga pemerintah, para pakar dan profesional yang turut berperan dalam mengamati, mengendalikan dan meningkatkan kualitas kepariwisataan serta yang tidak kalah pentingnya masyarakat di sekitar kawasan wisata yang turut menentukan kenyamanan, kepuasan para wisatawan yang berkunjung. (Budiarti et al., 2021).

Industri pariwisata berwenang dalam memberikan informasi mengenai keberadaan potensi dan daya tarik wisata yang ada sekaligus memasarkannya kepada masyarakat. Bulukumba sebagai salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan tentunya menjadi salah satu daerah yang paling diminati para wisatawan lokal hingga mancanegara. Hal ini didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh daerah dengan sebutan “Butta Panrita Lopi” dengan kekayaan budaya dan potensi wisata yang cukup beragam. Kabupaten Bulukumba memiliki letak geografis yang terdiri dari daerah pegunungan dan pesisir pantai sehingga memiliki beragam suku, budaya dan objek wisata lainnya, sehingga menarik untuk dikunjungi dunia nasional maupun internasional. (Reskiani et al., 2022).

Kontribusi sektor pariwisata belakangan ini semakin besar bagi suatu daerah (Idrus, 2018). Tidak terkecuali di kabupaten Bulukumba seiring bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau nusantara yang memberikan efek positif bagi perekonomian sebaiknya diikuti oleh peningkatan sumber daya manusia. Karena salah satu sumber daya yang sangat penting bahkan sebagai salah satu faktor penentu dalam

pembangunan adalah sumber daya manusia (SDM), karena SDM akan mampu berperan penting untuk bersaing dalam menciptakan inovasi dan membangun kreativitas pada sektor pariwisata.

Jika kondisi kualitas SDM pariwisata Bulukumba lemah maka dapat menjadi preseden buruk bagi wisatawan nantinya, sebab pariwisata tidak dapat bertahan hanya dengan keindahan alamnya saja. Karena itu, kualitas SDM pariwisata perlu mendapatkan perhatian dengan cara meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidika serta partisipasi masyarakat lokal. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba sebanyak 93 objek wisata yang dimiliki kabupaten Bulukumba yang dimana 9 diantaranya dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba dan selebihnya dikelola BUMDES dan masyarakat setempat. Kunjungan wisatawan Kabupaten Bulukumba 5 tahun terakhir terus bertambah setiap tahunnya dengan jumlah terbanyak saat ini pada tahun 2022 sebanyak 423.446 wisatawan. Dari banyaknya destinasi wisata yang dimiliki Bulukumba tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang harus memiliki potensi di bidang pariwisata.

Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manteiro (2020) tentang model strategi pengembangan kompetensi SDM pada sektor pariwisata menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi SDM sektor pariwisata terdiri dari strategi peningkatan kapasitas kelembagaan, strategi peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan, dan strategi peningkatan kompetensi SDM melalui program sertifikasi dan standarisasi model peningkatan kompetensi SDM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiryanto (2017) mengkaji tentang kebijakan pengembangan kompetensi SDM sektor pariwisata dan menjelaskan bahwa saran pengembangan kompetensi SDM aparatur dilakukan melalui pengembangan kompetensi manajerial, teknis dan sosial kultural bagi SDM pariwisata dengan hak minimal 20 jam pelajaran per tahun melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, kursus dan penataran. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Budiarti et al. (2021) dengan menganalisis dan mengkaji model pengembangan SDM pariwisata dan menyatakan bahwa Pengembangan SDM sektor pariwisata perlu di implementasikan dengan memperhatikan Kompetensi. Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa Sumber daya manusia sektor pariwisata perlu mengikuti pengembangan kompetensi yang meliputi, kompetensi manajerial yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur, dikembangkan untuk memimpin atau mengelola organisasi; kompetensi teknis yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diamati, diukur, dan dikembangkan berkaitan dengan bidang jabatan dalam organisasi. Namun masih minim penelitian yang focus pada pengembangan sumber daya manusia dibidang Pariwisata melalui keterlibatan masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat komponen yang sering diabaikan namun memiliki peran yang sangat penting, yaitu partisipasi masyarakat. Masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas pariwisata yang ada. Pembangunan pariwisata akan sulit terwujud ketika masyarakat setempat merasa diabaikan, hanya diperlakukan sebagai objek, dan merasa terancam oleh kegiatan pariwisata di daerah mereka. Oleh karena itu, sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pengelola pariwisata menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan industri pariwisata secara keseluruhan. Dari pemaparan masalah yang terjadi diatas maka peneliti dapat simpulkan bahwa strategi pengembangan sumber daya manusia sangat penting dilakukan terutama pada pelibatan masyarakat dalam sector pariwisata. Pengelolaan pariwisata di Bulukumba yang memiliki banyak destinasi objek wisata membutuhkan SDM yang berkualitas. Hal ini terjadi karena pariwisata dikabupaten Bulukumba terus berkembang sehingga kemampuan sumber daya manusia

juga perlu ditingkatkan seirama dengan kemajuan dan perkembangan pariwisata di Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan sumber daya manusia pada sektor pariwisata melalui partisipasi masyarakat di Kabupaten Bulukumba.

Metode

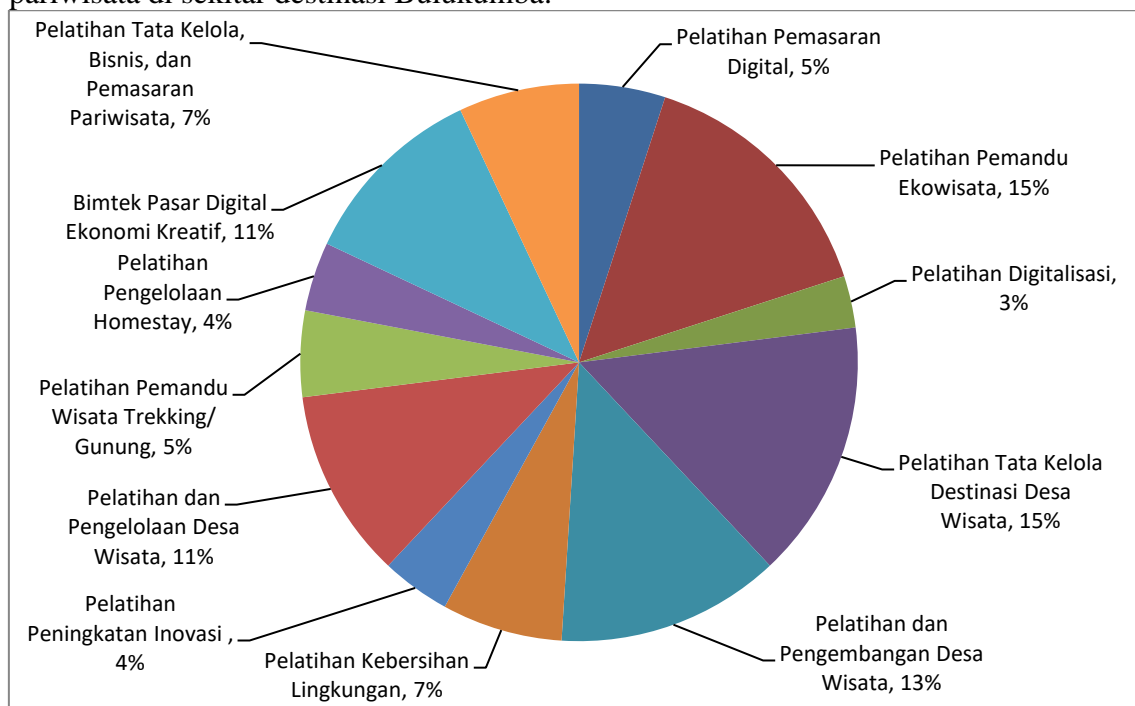
Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini yakni pegawai pada Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bulukumba sebanyak 8 orang, pegawai BKPSDM sebanyak 2 orang, dan masyarakat sebanyak 4 orang sebagai sumber daya manusia yang memiliki pengaruh penting untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Bulukumba. Dalam penelitian ini teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data didasarkan dengan tujuan dan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti. Untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian ini untuk memperkuat hasil penelitian, maka teknik yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu dan bantuan aplikasi Nvivo 12 Plus for windows. Aplikasi NVivo efektif untuk triangulasi data dan triangulasi penelitian sehingga dapat membantu dalam menghasilkan suatu penelitian kualitatif yang reliabel.

Hasil Dan Pembahasan

Objek wisata di Bulukumba memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan tidak hanya bagi masyarakat lokal tetapi juga bagi daerah secara keseluruhan. Keberadaan objek wisata tidak hanya menciptakan peluang ekonomi yang signifikan, tetapi juga menjadi wadah untuk pertukaran pengetahuan antara wisatawan dengan komunitas lokal. Seiring berjalannya waktu, infrastruktur di sekitar objek wisata terus mengalami perkembangan yang signifikan. Namun, perlu dicatat bahwa kesuksesan dan janji-janji yang terkait dengan keberadaan objek wisata tidak boleh mengaburkan pentingnya keberlanjutan lingkungan hidup. Oleh karena itu, upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) sangatlah penting, terutama dalam hal pengelolaan ruang wisata yang mengedepankan prinsip-prinsip keberlanjutan. Dengan demikian, konsep yang diterapkan dalam pengelolaan objek wisata haruslah mempertimbangkan aspek-aspek keberlanjutan guna menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan hidup yang merupakan aset berharga bagi masyarakat dan generasi mendatang.

Strategi pemerintah Kabupaten Bulukumba dalam pengembangan sumber daya manusia di sektor pariwisata telah mengadopsi pendekatan inklusif yang melibatkan aktif unsur masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama. Berdasarkan hasil penelitian dan informasi yang ditemukan oleh peneliti, terlihat jelas bahwa aspek partisipasi masyarakat memiliki dampak yang signifikan dalam mendukung keunggulan pariwisata di Kabupaten Bulukumba. Fenomena ini terjadi karena masyarakat secara aktif terlibat dalam proses pembangunan objek wisata di Bulukumba, menganggap bahwa keterlibatan mereka memberikan manfaat yang besar, terutama dalam hal ekonomi. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata mencakup berbagai bentuk, mulai dari pembangunan fisik hingga upaya memajukan destinasi melalui relasi dan inovasi. Melalui keterlibatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi pemangku kepentingan pasif, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang berkontribusi pada peningkatan daya tarik wisata Bulukumba, sehingga menarik minat pengunjung baik dari dalam negeri maupun mancanegara.

Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba, sebagai OPD yang bertanggung jawab atas pengembangan pariwisata, telah mendorong partisipasi masyarakat dengan memberikan berbagai peluang. Hal ini terbukti dengan pelantikan pengurus Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang kemudian secara administratif diakui dan didukung secara resmi oleh Dinas Pariwisata. Lebih jauh lagi, Dinas Pariwisata juga turut mendukung keberadaan Forum Pokdarwis tingkat kabupaten dan secara rutin menyelenggarakan berbagai pelatihan untuk para pengurus wisata. Pelatihan tersebut mencakup beragam aspek, mulai dari strategi branding, promosi, hingga manajemen destinasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan pengelola pariwisata di sekitar destinasi Bulukumba.



Gambar 1. Intensitas Pelatihan SDM dalam mengembangkan Destinasi Wisata

Pemerintah Kabupaten Bulukumba telah mengadakan berbagai pelatihan untuk mendukung keterlibatan masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata. Sejumlah pelatihan telah dilakukan, di antaranya yang dominan adalah pelatihan tata kelola destinasi desa wisata dan pelatihan pemandu ekowisata, masing-masing mendapatkan 15% hasil crosstab query melalui Nvivo12Plus (gambar 1). Namun, pelatihan lain yang tak kalah penting adalah pelatihan tentang kebersihan. Pemerintah Kabupaten Bulukumba telah menyelenggarakan pelatihan dalam menjaga kebersihan pada destinasi wisata sebanyak 17 kali pada 3 tahun terakhir. Melibatkan masyarakat dalam pelatihan-pelatihan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan destinasi pariwisata Kabupaten Bulukumba. Hal ini karena masyarakat yang terlibat akan memiliki peran langsung dalam pengelolaan destinasi wisata dan juga akan merasakan manfaat dari sektor pariwisata tersebut.

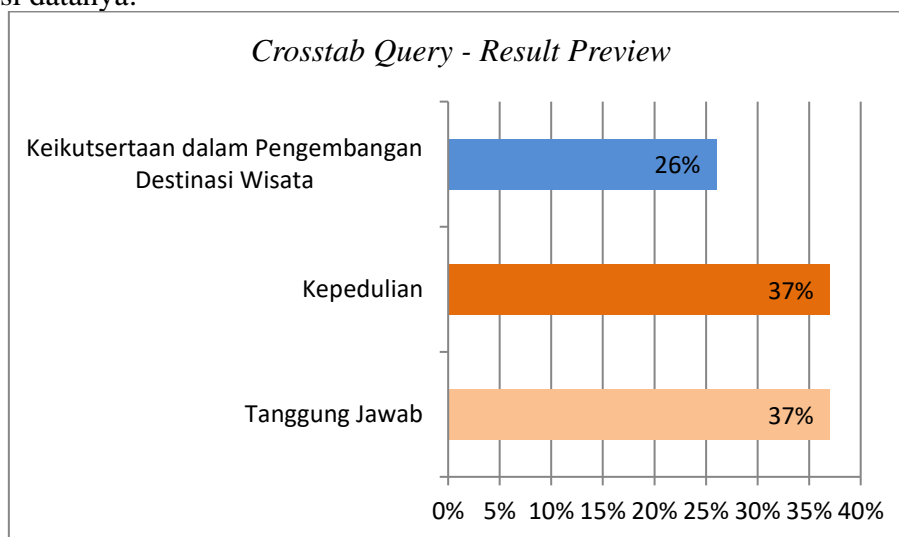
Selain itu, terdapat pula data-data sekunder yang menunjukkan dukungan dari instansi Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba terhadap keterlibatan masyarakat dalam pengembangan destinasi pariwisata. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba, seperti yang tercatat dalam surat undangan nomor 013/736/Disparpora.4 pada akhir tahun 2022, masyarakat diberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam pembangunan kemitraan pariwisata. Salah satu contohnya adalah pelatihan pemandu ekowisata, yang melibatkan

peserta dari kalangan masyarakat pemandu ekowisata dan kelompok sadar wisata. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Marhendi (2021) dengan mengatakan bahwa pariwisata merupakan pelestarian yang kearifan lokal yang berada pada suatu destinasi/kawasan wisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Pembangunan sektor pariwisata diyakini mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam pembangunan di bidang ekonomi. Pengembangan objek wisata tentunya tidak terlepas dari peran stakeholder.

Konsep partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata menyoroti pentingnya melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan implementasi program-program pariwisata (Ma'arif et al., 2023; Rosilawati & Mulawarman, 2021). Melalui pelatihan seperti pelatihan pemandu ekowisata, masyarakat diberdayakan untuk menjadi bagian dari industri pariwisata, baik sebagai pemandu wisata maupun dalam kapasitas lainnya, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang potensi dan nilai wisata local (Sugeng Hermanto, 2006; Widiastira & Adikampana, 2018).

Selain itu, konsep pembangunan kemitraan pariwisata menekankan pentingnya kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, industri pariwisata, dan organisasi non-pemerintah (Sudirman et al., 2022), dalam mengembangkan industri pariwisata yang berkelanjutan. Dengan menyelenggarakan pelatihan seperti yang disebutkan, Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba dapat membangun kemitraan dengan masyarakat lokal dan kelompok sadar wisata untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba merupakan langkah yang positif dalam mendukung keterlibatan masyarakat dalam pengembangan destinasi pariwisata. Hal ini mencerminkan komitmen dari pemerintah daerah dalam memperkuat partisipasi masyarakat dan membangun kemitraan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Dari hasil wawancara di atas, peneliti menganalisis data dengan bantuan *software* nvivo 12 plus, berikut hasil visualisasi datanya:



Gambar 2. *Crosstab Query* Indikator Partisipasi Masyarakat yang Dominan
Sumber: Diolah oleh peneliti, (2023)

Partisipasi aktif masyarakat Bulukumba dalam mengembangkan sektor pariwisata didasarkan pada tiga faktor utama, yakni Tanggung Jawab, Kepedulian, dan Keikutsertaan dalam upaya menjadikan destinasi wisata lokal menjadi lebih berkembang. Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab serta rasa peduli

masyarakat terhadap lingkungan dan keberlanjutan pariwisata memiliki pengaruh yang lebih kuat, dengan masing-masing faktor mencapai persentase sebesar 37% dari total kontribusi, sedangkan keikutsertaan masyarakat menunjukkan angka 26%.

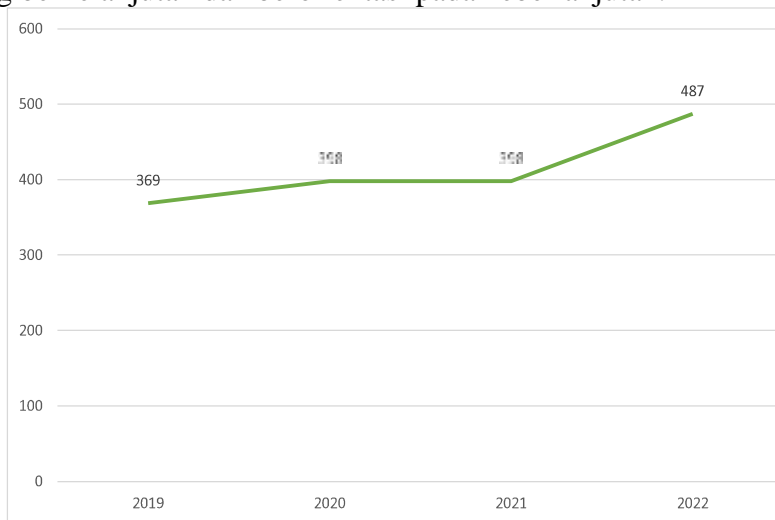
Wisata di Kabupaten Bulukumba dikelola oleh beberapa unit pengelola dikenal dengan Pokdarwis yang memiliki peran krusial dalam mendukung keberlangsungan kegiatan pariwisata di wilayah Bulukumba. Unit-unit ini, seperti unit loket yang menangani pembayaran masuk ke obyek wisata, unit prasarana yang bertugas memelihara fasilitas di dalam obyek wisata, unit kebersihan yang bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan di sekitar obyek wisata, dan pengelola lahan parkir, berperan penting dalam menyediakan layanan yang berkualitas kepada wisatawan. Kehadiran dan fungsi aktif dari unit-unit ini membuktikan adanya komitmen yang berkelanjutan dalam menjaga dan mengembangkan destinasi wisata di Kabupaten Bulukumba. Selain itu, hal ini juga mencerminkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata didasari oleh tanggung jawab dan kepedulian terhadap keberlangsungan dan kemajuan destinasi wisata di daerah tersebut. Dengan demikian, kerjasama antara masyarakat dan unit-unit pengelola menjadi landasan penting dalam menjaga keberhasilan pariwisata di Kabupaten Bulukumba.

Keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata, terutama di Kabupaten Bulukumba, dapat diukur melalui dua indikator utama. Pertama, keaktifan dalam kegiatan sosialisasi dan musyawarah. Tingkat partisipasi serta keaktifan masyarakat dalam berbagai forum terkait pengembangan wisata menjadi penanda penting akan tingkat dukungan dan keterlibatan mereka dalam proses ini. Semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam diskusi, pertemuan, dan forum-forum terkait pengembangan wisata, semakin besar peluang terciptanya pengembangan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan serta aspirasi masyarakat setempat (Ardiansyah et al., 2019; Setiyono, 2012). Kedua, keaktifan dalam memberikan kritik dan masukan. Selain ikut serta dalam kegiatan sosialisasi, masyarakat juga memiliki peran penting dalam memberikan masukan dan kritik selama proses pengembangan berlangsung. Kritik dan masukan ini menjadi sumber informasi berharga bagi pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan pengembang wisata, untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan agar pengembangan wisata dapat lebih baik dan sesuai dengan harapan serta kebutuhan masyarakat setempat (Choresyo et al., 2017; Purmada et al., 2016). Dengan memperhatikan kedua aspek tersebut, pihak terkait dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tingkat dukungan dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan obyek wisata di Kabupaten Bulukumba, sehingga dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat serta memastikan keberlanjutan pengembangan wisata di wilayah tersebut.

Dari data yang dipresentasikan, terlihat bahwa masyarakat Kabupaten Bulukumba menunjukkan tingkat tanggung jawab dan kepedulian yang signifikan terhadap sektor pariwisata di wilayah mereka. Dukungan ini tercermin dalam analisis yang dilakukan menggunakan perangkat lunak NVivo, di mana temuan menunjukkan bahwa tanggung jawab dan kepedulian ini secara konsisten menjadi fokus dalam proses wawancara yang dilakukan. Hasil ini memberikan gambaran yang jelas tentang kesadaran masyarakat Bulukumba terhadap pentingnya menjaga dan mengembangkan potensi pariwisata lokal. Dalam proses wawancara, dapat dilihat bahwa tanggung jawab untuk memelihara dan meningkatkan sektor pariwisata serta kepedulian terhadap dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat lokal menjadi perhatian utama yang dibicarakan oleh responden.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa masyarakat Bulukumba memiliki kesadaran yang kuat akan peran mereka dalam mengelola dan mempromosikan

pariwisata lokal. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata, serta untuk mengimplementasikan program-program yang berkelanjutan dan berorientasi pada keberlanjutan.



Gambar 3. Jumlah Rumah Makan/Restoran di Kabupaten Bulukumba, 2019-2022
Sumber: BPS Bulukumba, 2023

Kesuksesan pemerintah dalam pelibatan masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Bulukumba adalah meningkatnya jumlah Rumah Makan dan Restoran yang merupakan aspek penting dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang. Peningkatan jumlah rumah makan dan restoran di Kabupaten Bulukumba dari tahun 2019 sebanyak 369 menjadi 487 pada tahun 2022 menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam infrastruktur pariwisata. Analisis terhadap perkembangan ini dapat dilihat sebagai sebuah aspek dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam sektor pariwisata. Pertama, peningkatan jumlah rumah makan dan restoran mencerminkan adanya dorongan dari pemerintah untuk meningkatkan layanan dan fasilitas pariwisata. Hal ini dapat dilihat sebagai sebuah investasi dalam pengembangan SDM di sektor kuliner dan perhotelan. Peningkatan jumlah ini menunjukkan adanya kebutuhan akan sumber daya manusia yang terlatih dan terampil dalam bidang memasak, pelayanan, manajemen restoran, dan manajemen hotel. Kedua, peningkatan jumlah rumah makan dan restoran juga dapat dilihat sebagai sebuah peluang untuk pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi masyarakat setempat. Dengan bertambahnya jumlah tempat makan, masyarakat setempat memiliki kesempatan untuk terlibat dalam industri pariwisata sebagai karyawan atau pengusaha. Hal ini membutuhkan peningkatan kualifikasi dan keterampilan sumber daya manusia dalam bidang seperti kuliner, kebersihan, pelayanan pelanggan, dan manajemen usaha.

Selain itu, peningkatan jumlah rumah makan dan restoran juga menciptakan permintaan akan ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas. Ini mendorong pemerintah, institusi pendidikan, dan lembaga pelatihan untuk menyediakan program-program pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan industri pariwisata, termasuk pelatihan dalam manajemen restoran, kebersihan sanitasi, keterampilan pelayanan pelanggan, dan manajemen bisnis (Besra, 2012; Nazar, 2019). Peningkatan jumlah rumah makan dan restoran di Kabupaten Bulukumba tidak hanya mencerminkan perkembangan infrastruktur pariwisata, tetapi juga menjadi kesempatan untuk pengembangan sumber daya manusia dalam industri pariwisata. Dengan demikian, upaya pemerintah dalam melibatkan masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata juga dapat dilihat sebagai bagian dari strategi pengembangan sumber daya manusia dalam sektor pariwisata.

Kesimpulan

Masyarakat sebagai sumber daya manusia yang terlibat dalam pengembangan pariwisata banyak berpartisipasi dalam membangun objek wisata yang ada di Bulukumba baik yang berbentuk ekowisata yang dikelola desa setempat, wisata budaya, dan juga wisata bahari. Ada beberapa peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata salah satunya dengan menjaga kebersihan dan membangun relasi dan inovasi-inovasi untuk mendorong wisata yang ada lebih unggul sehingga lebih dilirik oleh pengunjung lokal maupun mancanegara. Kontribusi penelitian ini dimungkinkan untuk dapat menjadi rujukan dasar bagi pemerintah khususnya di sektor pariwisata dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusianya. Keterbatasan penelitian ini yakni tidak mengkaji secara khusus pariwisata mana yang perlu dikembangkan di kabupaten Bulukumba, hanya berfokus pada strategi pengembangan SDM. Hal tersebut dimaksudkan agar strategi pengembangan sumber daya manusia sektor pariwisata lebih efektif dan efisien.

Referensi

- Abadi, F. A., Sahebi, I. G., Arab, A., Alavi, A., & Karachi, H. (2018). Application of Best-Worst Method in Evaluation of Medical Tourism Development Strategy. *Publishers Of Distinguished Academic, Scientific and Professional Journals*, 7(1), 77–86.
- Ardiansyah, F. W., Purnaweni, H., & Priyadi, B. P. (2019). Analisis Collaborative Governance Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Dewa Ruci Jatimalang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), 9–25.
- Atmoko, T. P. H., & Santoso, I. B. (2019). Pengembangan Kapasitas SDM Pariwisata di Kawasan Airport City Kabupaten Kulon Progo. *Prosiding SENDU_U 2019*, 21(1), 978–979.
- Besra, E. (2012). Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1), 74–101.
- Budiarti, I., Iffan, M., Mahardika, K., Seftiani, S., Warlina, L., & Sufa'atin, S. (2021). Kajian Model Pengembangan SDM Pariwisata Di Kawasan Jatigede Kec. Darmaraja Kab. Sumedang. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 2(1), 99–107.
- Choresyo, B., Nulhaqim, S. A., & Wibowo, H. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 60.
- Habibillah, D. O. P., & Niswah, F. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Sendang Beron Di Desa Punggulrejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 7(6), 1–7.
- Idrus, S. (2018). Perspektif Sumber Daya Manusia Pariwisata di Era Revolusi Industri 4.0. *Sintesa*, 588–594.
- Kusumawardhani, Y., Anita, T. L., & Simanihuruk, M. (2021). A Conceptual Human Resource Strategy Framework for Rural Tourism After Covid-19 Pandemic: Case Study in Sukajadi Village, Bogor District, Province of West Java. *E-Journal of Tourism*, 8(2), 250–264.
- Larassaty, A. L. (2016). Kontribusi Sumber Daya Manusia di Bidang Industri Kreatif Untuk Meningkatkan Kinerja Pariwisata (Studi Kasus Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA*, 95–113.
- Ma'arif, S., Sari, R. E., & Indraswari, N. M. (2023). Peran Perilaku Berkelanjutan dalam Manajemen Lingkungan untuk Pengembangan Desa Wisata Berbasis Energi Terbarukan. *Senapas*, 1(1), 202–207.

- Manteiro, M. C. . (2020). Model Strategi Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Sektor Parawisata Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Perhotelan Di Kota Kupang. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(01), 106–114.
- Marhendi, M., Yuliamir, H., & Rahayu, E. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kabupaten Jepara. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 113–121.
- Mubarok, N. W., Hidayatunisa, N. F., Nurdayanti, & Rahayu, N. (2020). Analisis Sumber Daya Manusia (SDM) PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(2), 114–122.
- Nazar, J. (2019). Penerapan Labelisasi Halal pada Rumah Makan dan Restoran di Kota Padang dalam Pengembangan Pariwisata. *Pagaruyuang Law Journal*, 3(1), 86
- Pebriana, F., Mulyawan, R., & Sutrisno, B. (2021). Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka Tahun 2019). *Jurnal Administrasi Pemerintahan*, 1(1), 11–22.
- Pham, N. T., Thanh, T. V., Tuckova, Z., & Thuy, V. T. N. (2020). The Role of Green Human Resource Management in Driving Hotel's Environmental Performance: Interaction and Mediation Analysis. *International Journal of Hospitality Management*, 88.
- Purmada, D., Wilopo, W., & Hakim, L. (2016). Pengelolaan Desa Wisata dalam Perspektif Community Based Tourism (Studi Kasus pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 32(2), 15–22.
- Reskiani, Yahya, M., & Wardah. (2022). Peran Kehumasan Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Industri Pariwisata Di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(1), 88–106.
- Rosilawati, Y., & Mulawarman, K. (2021). Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Pariwisata berbasis Budaya di Yogyakarta (Studi Kasus di Kotagede Yogyakarta). *INTERCODE-Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 158–176.
- Setiawan, I. R. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 1(1), 24.
- Setiyono, B. (2012). Perencanaan Pengembangan Wisata Alam Dan Pendidikan Lingkungan Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Cikampek. *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 15(3), 62–69.
- Sudirman, F. A., Tombora, I. T. A., & La Tarifu. (2022). Tata Kelola Kolaboratif (Collaborative Governance) Pembangunan Pariwisata Bajo Mola Wakatobi. *Indonesian Journal of International Relations*, 6(1), 114–132.
- Sugeng Hermanto, N. H. (2006). Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Usaha Pariwisata Di Wana Wisata Kawah Putih. *Transportation*, 1(January), 21–30.
- Sulastri, L., & Uriawan, W. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Pegawai di Era Industri 4.0. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 43–49.
- Widiastra, N. A., & Adikampana, I. M. (2018). Peran Serta Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pura Goa Giri Putri Nusa Penida. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 46.
- Wiryanto, W. (2017). Kajian Kebijakan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sektor Pariwisata Era Reformasi Birokrasi. *Prosiding Seminar Dan Call For Paper*, 1(1), 157–164.